

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *insider ownership*, *free cash flow*, likuiditas dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia dan Malaysia pada periode 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *insider ownership*, *free cash flow*, likuiditas dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia dan Malaysia, diantaranya:

1. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata kebijakan dividen perusahaan *property* dan *real estate* Indonesia lebih rendah dibandingkan Malaysia yang berarti rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* Malaysia cenderung lebih memilih untuk membayarkan dividen dibandingkan menahan labanya.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Insider Ownership*, *Free Cash Flow*, likuiditas dan *Asset Growth* antara perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia dan Malaysia yang mungkin disebabkan karena adanya perbedaan kebijakan dividen, penggunaan laba dan tingkat pertumbuhan masing-masing perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia dan di Malaysia.

3. Pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia dan Malaysia, *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Menurut Abdullah, *et al* (2012) karena perusahaan di Indonesia dan Malaysia tidak menggunakan *insider ownership* sebagai mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham melainkan perusahaan mungkin lebih melihat kondisi keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan pada saat itu.
4. Pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia dan Malaysia, *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Menurut Al-Gharaibeh, *et al* (2013), hasil penelitian ini mendukung teori *free cash flow* (Jensen, 1986) yang mengasumsikan bahwa dividen dapat digunakan oleh perusahaan untuk membatasi kemampuan manajer menggunakan dana untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.
5. Pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia dan Malaysia, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Menurut Safriyansah dan Anjarwati (2013), hal ini mungkin karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu membayarkan dividennya kepada pemegang saham.

6. Pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia, *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Menurut Sari, *et al* (2016) hal ini dikarenakan mungkin jika perusahaan ingin mensejahterakan pemegang saham, perusahaan memiliki dana sendiri seperti dana eksternal yang akan digunakan untuk membayar dividen atau dipengaruhi oleh besarnya kas perusahaan yang tersedia untuk membayarkan dividen. Sedangkan pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia, *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor luar mengenai prospek perusahaan dimasa datang, sehingga perusahaan yang semakin tumbuh akan melakukan pembayaran dividen guna untuk memberikan signal bagi pemegang saham mengenai prospek perusahaan dimasa datang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi baik untuk perusahaan maupun investor di Indonesia dan Malaysia:

1. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembayaran dividen perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia. Untuk itu perusahaan yang ingin mensejahterakan kepentingan pemegang saham harus tetap meningkatkan arus kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan agar kas yang tersedia untuk membayarkan

dividen kepada pemegang saham juga meningkat. Hal ini dilakukan agar arus kas bersih (*free cash flow*) perusahaan tetap terjaga.

2. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* di Malaysia, *asset growth* dan *free cash flow* juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Untuk itu perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya dengan melakukan pertumbuhan perusahaan dengan cara investasi yang menghasilkan keuntungan lebih besar. Selain itu juga sama seperti di Indonesia, perusahaan harus tetap meningkatkan dan arus kas dari aktivitas operasinya agar perusahaan dapat tetap mensejahterakan para pemegang saham dengan membayarkan dividen dari keuntungan tersebut.
3. Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia dan menginginkan return dalam bentuk dividen maka investor dapat mempertimbangkan nilai *free cash flow* karena semakin tinggi kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham, dividen yang dibagikan juga tinggi. Sedangkan untuk investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate* di Malaysia, investor harus mempertimbangkan tingkat *growth* dan arus kas bebas perusahaan karena semakin perusahaan mempunyai total aset yang lebih besar maka perusahaan tersebut mampu untuk membagikan dividen lebih tinggi.

C. Saran

Setelah dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *insider ownership*, *free cash flow*, likuiditas dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan *property* dan *real estates* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2010-2014, terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Menambah variabel bebas lain seperti Kepemilikan Intitusi, Profitabilitas, Leverage, *Size* dan lain-lain karena menurut beberapa penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.
2. Menggunakan dua pengukuran kebijakan dividen sekaligus yaitu keputusan pembayaran dividen (*dummy*) dan *Dividend Payout Ratio* karena untuk mengetahui apakah hasil dari kedua pengukuran atau model tersebut sama atau berbeda.
3. Memilih sektor lain seperti manufaktur yang terdapat banyak perusahaan didalamnya untuk mencegah keterbatasan sampel yang diteliti, karena tidak semua perusahaan membagikan dividen setiap tahunnya dan akan mengurangi sampel penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui apakah *free cash flow* dan *asset growth* juga berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur.